

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

THE USE OF PICTURE MEDIA TO IMPROVE STUDENTS LEARNING ACTIVENESS

Oleh: Betaria Sinaga, PSD/PGSD, sinagabetaria@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri Gedongkiwo yang berjumlah 29 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial telah berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IVA SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta. Peningkatan keaktifan belajar tersebut dicapai melalui dua siklus. Hasil tersebut ditunjukkan dari adanya peningkatan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dari setiap siklus. Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar diperoleh rata-rata keaktifan belajar siswa pada siklus I yaitu 57% yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 78%. Seluruh siswa sudah mencapai nilai KKM 70.

Kata kunci: keaktifan belajar, ilmu pengetahuan sosial, media gambar

Abstract

This study aims to improve the students learning activeness in the social studies by using picture media. The research subjects were the students of Grade IVA of SD Negeri Gedongkiwo with 29 students. The data was collected through observation. Data was analyzed by qualitative analysis technique. The results show that the pictures media in social studies are capable to improve the learning activeness of the students of Grade IVA of SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta. The results indicate by the improvement of the students learning activeness in social studies in the each cycle. Based on the observation results, the students activeness in the learning implementation using the picture media are indicate by their average learning activeness in cycle I 57%, improve to 78% in cycle II. All the students attain the Minimum Mastery Criterion (MMC) of 70.

Keywords: active learning, social studies, picture media

PENDAHULUAN

Pada umumnya Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mudah dipelajari, namun untuk melaksanakannya belum semua dapat menyadari sebagai tanggung jawab. Salah satu penyebabnya adalah cara penyampaian atau transfer ilmu yang kurang tepat. Sehingga siswa kurang aktif dalam berpartisipasi melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-harinya di sekolah. Dampak belajar siswa cenderung pasif dan bermain sesuka hatinya, tidak memperhatikan, ngantuk dan tidak memperhatikan guru. Hal tersebut membuat siswa kurang aktif mengikuti proses belajar mengajar. Keaktifan siswa pada proses

pembelajaran menurut Nana Sudjana (2005: 61) dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah
- c. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- g. Melatih diri dalam memecahkan atau menerapkan

apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Untuk memecahkan masalah tersebut maka dapat menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek dan lain-lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa akan jauh lebih baik.

Hidayati (2002: 21) menyatakan tujuan pengajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), yaitu mempersiapkan siswa untuk menjadi warga Negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berfikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsanya.

Kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan dari jam 09.10-10.30 WIB hari Sabtu dan Senin. Pemberian materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan acuan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan tujuan dari pendidikan di Indonesia. Untuk mewujudkan visi dan misi SD Negeri Gedongkiwo siswa dituntut untuk lebih aktif dan giat belajar agar memiliki pengetahuan yang berguna bagi nusa dan bangsa. Namun di sisi lain keaktifan belajar siswa kelas IVA masih kurang. Sesuai dengan hasil penelitian dari 29 siswa, yang aktif mengikuti proses belajar mengajar kurang lebih 5 orang. Hal ini dikarenakan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dikelas IV A SD Negeri Gedongkiwo terdapat beberapa masalah yang ditemui seperti tidak tersedianya media pembelajaran, siswa tidak berani bertanya, siswa

kurang terlibat dalam pembelajaran, dan tingkat keaktifan belajar siswa kurang.

Dilihat kegiatan pembelajaran, materi yang disampaikan di kelas IVA masih bersifat abstrak, supaya mengurangi keabstrakan materi maka diperlukan media pembelajaran, salah satu media tersebut adalah media gambar. Media gambar ini dibuat semenarik mungkin agar bisa memberi pesan yang menarik bagi siswa, baik itu bentuk papan tempelnya, ukurannya, warna papan tempelnya yang di bingkai dengan warna yang berbeda, dari setiap letak ciri khas suku tersebut setiap warna berbeda-beda.

Ahmad Rohani (1997: 76) menyatakan bahwa gambar sangat penting digunakan dalam usaha menjelaskan pengertian kepada siswa. sehingga dengan menggunakan gambar, siswa akan lebih memperhatikan benda-benda yang berkaitan dengan pelajaran. Gambar termasuk media pembelajaran yang mudah dan murah serta memiliki makna yang besar untuk meningkatkan nilai pengajaran karena gambar akan memberikan pengalaman dan pengertian yang lebih luas, lebih jelas dan tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Gambar juga memiliki manfaat dalam proses pembelajaran yaitu menyampaikan dan memberikan penjelasan kepada siswa mengenai informasi, pesan, ide, dan sebagainya dengan tanpa banyak menggunakan bahasa-bahasa verbal, tetapi dapat lebih member kesan yang lebih bermakna.

Media gambar merupakan media yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi suku bangsa dan budaya. Media gambar ini mampu membantu siswa dalam memahami berbagai suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia. Melalui media gambar guru dengan mudah menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara

aktif dalam pemahaman konsep dasar dari materi tersebut. Media gambar sangat menyenangkan bagi siswa karna dari segi bahan yang digunakan dalam pembuatannya sangat menarik dan praktis bagi pengguna. Penggunaan media gambar tempel dapat mendorong keaktifan belajar siswa serta menumbuhkan semangat belajar yang tinggi.

Media gambar memiliki kelebihan dalam penggunaannya seperti penyampaian materi tentang suku bangsa dan budaya, penyampaian materi menjadi konkret, menyenangkan, merangsang pikiran. Media gambar juga dapat meningkatkan kreatifitas dalam menempelkan gambar di papan tempel, selain itu siswa jadi lebih aktif dan memperoleh pembelajaran yang bermakna, dapat melatih siswa dalam berkomunikasi saat berkelompok, menimbulkan motivasi, rasa keingintahuan, menimbulkan keceriaan semangat belajar.

Dari masalah keaktifan belajar siswa yang dialami oleh siswa kelas IV A SD Negeri Gedongkiwo dapat ditingkatkan keaktifan belajarnya dengan menggunakan media gambar. Media pembelajaran merupakan alat bantu untuk membuat siswa lebih paham tentang materi yang disampaikan, jadi guru harus lebih tepat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Media pembelajaran tidak hanya membantu siswa untuk memahami pelajaran tetapi dapat membantu guru ketika menyampaikan materi.

Dengan demikian media gambar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dan pada akhirnya dapat menjadikan siswa melakukan kegiatan belajar. Media pembelajaran

sangat bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses penyampaian informasi, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, meningkatkan keaktifan belajar siswa, memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar serta mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif maupun kuantitatif karena data yang disajikan berupa permasalahan dan angka-angka, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data observasi kemudian di sajikan secara deskriptif kualitatif.

Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Gedongkiwo Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2016.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IVA Sekolah Dasar Negeri Tukangan dengan jumlah 29 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian, catatan dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi untuk memperoleh data siswa kelas IVA SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis data observasi kemudian disajikan secara deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dimulai pada hari Sabtu pukul 08.10-10.30, tanggal 26 November 2016 di kelas IVA di SD Negeri Gedongkiwo.

Tabel 1. Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus

No	Nama objek	Pengamatan siklus I
1	PD	60
2	NC	55
3	ASH	56
4	RN	58
5	BO	59
6	NZ	53
7	AA	57
8	AD	52
9	KL	55
10	SM	57
11	FP	56
12	AS	60
13	CD	58
14	FA	58
15	MS	62
16	EP	57
17	FA	55
18	DB	57
19	ND	56
20	RE	60
21	AN	58
22	NB	58
23	NP	62
24	AN	57
25	TR	55
26	AT	59
27	MR	57
28	SA	62
29	IR	67
	Jumlah	1676
	Rata-rata (%)	57%

Dapat di katakan bahwa keaktifan belajar siswa masih sangat rendah dan nilai rata-rata siswa 57% dan belum mencapai kategori tinggi. Oleh karena itu peneliti dan guru yang bersangkutan mengadakan refleksi. Hasil refleksi dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan pokok bahasan suku bangsa budaya Indonesia

dengan menggunakan media gambar belum menunjukkan hasil yang maksimal. Masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran adalah

- a) siswa belum dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat
- b) siswa terlihat belum sepenuhnya melakukan kerja sama yang baik bagi teman-temannya.
- c) Masih sebagian kelihatan aktif belajar
- d) Ukuran gambar masih kecil
- e) Sebagian besar siswa masih terlihat kurang antusias terhadap pembelajaran, hal ini ditunjukkan oleh adanya beberapa siswa yang masih ngobrol dengan temannya, tidak mendengarkan penjelasan guru.
- f) Beberapa siswa dalam kelompok juga kurang aktif dalam melakukan kegiatan menempel gambar. Dari hasil penelitian dan refleksi siklus I, yaitu keaktifan masih kurang dari kriteria keberhasilan maka peneliti perlu melakukan tindakan berikutnya, yaitu siklus II tujuannya adalah agar keaktifan siswa dapat tercapai secara maksimal.

Adanya tindakan siklus ke II adalah sebagai upaya perbaikan dari siklus I yang hasilnya belum sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran IPS siklus II ini, peneliti masih menggunakan media gambar. Namun ditambahkan dengan permainan tebak-tebakan sehingga siswa lebih bersemangat dan yang pastinya siswa akan lebih aktif untuk melaksanakan tugas baik secara individu maupun berkelompok dengan teman kelasnya, tujuannya agar meningkatkan kerja sama yang baik dan rasa tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas yang di berikan guru.

Pada hari selasa pukul 09.10-11.30, tanggal 03 Desember 2016 telah melaksanakan penelitian tindakan kelas di SD Negeri Gedongkiwo

Yogyakarta dan inilah adalah Deskripsi Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II.

Tabel 2. Deskripsi Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II

No	Nama objek	Pengamatan siklus I
1	PD	86
2	NC	80
3	ASH	80
4	RN	79
5	BO	82
6	NZ	82
7	AA	70
8	AD	80
9	KL	82
10	SM	84
11	FP	86
12	AS	70
13	CD	82
14	FA	75
15	MS	82
16	EP	77
17	FA	84
18	DB	70
19	ND	80
20	RE	84
21	AN	75
22	NB	70
23	NP	84
24	AN	70
25	TR	80
26	AT	74
27	MR	70
28	SA	84
29	IR	80
	Jumlah	2282
	Rata-rata (%)	78%

Berdasarkan tabel diatas pada siklus II keaktifan keseluruhan siswa sudah mencapai kategori tinggi. Maka nilai yang ada pada siklus II ini meningkat rata-rata 78%

Penelitian yang dilakukan ini memfokuskan pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam penelitian ini meliputi guru memperlihatkan media gambar dan menjelaskan

sedikit tentang suku bangsa dan budaya Indonesia sekaligus memberikan langkah-langkah cara kerja siswa dalam setiap kelompok, guru memberikan contoh cara menempelkan gambar di papan tempel yang benar. Guru memberikan tugas bagi setiap kelompok-kelompok dengan cara berdiskusi setelah selesai menempel gambar masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dan menjelaskan setiap nama-nama suku bangsa dan budaya Indonesia yang dikerjakan dalam kelompoknya

Dilihat dari hasil observasi, keaktifan siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus pertama, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Ketika pembelajaran IPS akan dimulai siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga guru harus melakukan perbaikan yaitu dengan selalu memberikan motivasi variasi belajar dengan baik bagi siswa.

Siswa masih banyak yang belum kelihatan antusias dan aktif belajar pada pembelajaran, sehingga guru harus menarik perhatian siswa dengan memberikan variasi terhadap media gambar yang disediakan berbentuk bingkai dan dalam setiap urutan nama suku bangsa dan budaya selalu ada kertas yang berwarna-warni atau kertas origami agar dapat menarik perhatian siswa, gambar lebih jelas dan gambar atau kertasnya lebih keras seperti foto agar tidak mudah sobek dan rusak, lebih diperbesar ukurannya, diberikan perekat atau tali yang terbuat dari kertas warna hijau yang digunting pada setiap letak gambar-gambar yang disediakan juga lebih banyak.

Siswa juga masih kurang antusias dalam menanggapi kegiatan menempel gambar dan menyampaikan terlihat beberapa siswa kurang berani mengeluarkan suara menanggapi kuis yang

disampaikan guru sehingga guru lebih memperbanyak gambar-gambar suku bangsa dan budaya Indonesia yang akan

memberikan kesempatan yang lebih banyak bagi siswa yang ingin menempel gambar. Siswa juga belum berani bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Pada pertemuan kedua, hasil dari kegiatan diskusi yaitu membacakan hasilnya di depan kelas. Sikap siswa dalam kegiatan ini adalah mereka tidak mau maju untuk membacakan hasilnya dengan inisiatif angkat tangan sendiri. Setiap kelompok harus ditunjuk oleh guru sehingga siswa mau membacakan hasil diskusinya, sehingga guru perlu lebih mendekati diri pada siswa atau memberikan hubungan yang baik terhadap siswa sehingga siswa lebih merasa percaya diri dalam mengungkapkan gagasannya. Pada siklus II keaktifan siswa mulai terlihat. Siswa mulai bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga mulai antusias dan tertarik dalam memperhatikan pelajaran dan menanggapi kegiatan menempel gambar. Peningkatan ini karena ukuran media gambar diperbesar dan ditambah permainan tebak-tebakan serta warna media papan untuk menempel gambar diberikan berbagai macam warna agar dapat menarik perhatian siswa.

Dalam siklus II, guru dalam berinteraksi dengan siswa juga sangat baik. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa dapat percaya diri dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi guru dengan siswa pada siklus ini terlihat lebih baik dari siklus sebelumnya karena guru dan siswa sudah tidak asing lagi dengan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan siswa. Perolehan rata-rata

hasil pengamatan setelah dilaksanakan pembelajaran IPS dengan penggunaan media gambar mengalami peningkatan dilihat dari hasil lembar observasi keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II yaitu dari 57% (kategori cukup) pada siklus I menjadi 78% (kategori tinggi).

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD N Gedongkiwo.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IVA SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta. Hal tersebut, dapat ditunjukkan pada lembar observasi keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS, siklus I rata-rata 57% setelah mengadakan refleksi pada siklus I, meningkat pada siklus II 78% sudah mencapai kategori tinggi dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPS. Setelah penelitian berakhir diketahui masih ada empat orang siswa yang masih kurang aktif dalam belajar, siswa tersebut seharusnya mendapat perhatian lebih dari guru.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saran yang diberikan adalah guru hendaknya memberikan tindak lanjut seperti memberikan motivasi atau bimbingan belajar dengan cara memberikan tugas atau latihan untuk dikerjakan di rumah, membahas kembali materi yang belum dipahami dan membimbing sehingga dapat membuat siswa termotivasi dan bersemangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. (1997). *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.